



## Manfaat Pembelajaran Tematik Terintegrasi Ilmu Keislaman bagi Perkembangan Psikologis Peserta Didik

Syaifudin Syaifudin<sup>1,a\*</sup>, Roso Murti<sup>2,b</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Email: [fudinsyaif2@gmail.com](mailto:fudinsyaif2@gmail.com)<sup>a</sup>, [22204085017@student.uin-suka.ac.id](mailto:22204085017@student.uin-suka.ac.id)<sup>b</sup>

### Abstract:

This article aims to explain the benefits of integrated thematic learning in Islamic sciences in the context of the psychological development of students. The research method used is descriptive, which involves a literature review of related studies and secondary data analysis. The results of the analysis show that integrated thematic learning of Islamic sciences has significant benefits for the psychological development of students. Among other things, it can increase understanding and awareness of moral and ethical values in the Islamic religion, strengthen students' Islamic identity, help improve students' social and emotional skills, and also provide relevant and meaningful contexts for student learning. In conclusion, by strengthening religious values, Islamic identity, social skills, and the relevance of learning, this approach can provide a holistic educational experience and prepare students to become individuals with integrity and psychological development.

**Keywords:** *Thematic Learning, Islamic Sciences, Psychological, Students*

### Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan manfaat dari pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman dalam konteks perkembangan psikologis peserta didik. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif yang melibatkan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian terkait dan analisis data sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman memiliki berbagai manfaat signifikan bagi perkembangan psikologis peserta didik. Diantaranya, dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika dalam agama Islam, memperkuat identitas keislaman peserta didik, membantu meningkatkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik, juga memberikan konteks yang relevan dan berarti dalam pembelajaran peserta didik. Kesimpulannya, dengan memperkuat nilai-nilai agama, identitas keislaman, keterampilan sosial, dan relevansi pembelajaran, pendekatan ini dapat memberikan pengalaman pendidikan yang holistik dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang berintegritas dan berkembang secara psikologis.

**Kata Kunci:** Tematik, Ilmu Keislaman, Psikologis, Peserta Didik

### Cara mensitasi artikel ini:

Syaifudin, S., & Murti, R. (2023) Manfaat pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman bagi perkembangan psikologis peserta didik. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 172-182. <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v9i2.1159>

### Informasi Artikel

#### \*Corresponding author:

[fudinsyaif2@gmail.com](mailto:fudinsyaif2@gmail.com)

#### DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1159>

#### Histori Artikel:

Diterima : 06 / 07 / 2023

Direvisi : 16 / 07 / 2023

Diterbitkan : 31 / 07 / 2023



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam membentuk dan mengembangkan individu secara holistik, termasuk perkembangan psikologisnya. Dalam konteks pendidikan, penting bagi para pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek moral dan spiritual. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman, di mana materi pembelajaran tematik dikombinasikan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam.

Pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman merupakan pendekatan pendidikan yang memadukan berbagai disiplin ilmu dengan nilai-nilai keislaman dalam suatu tema atau topik pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman komprehensif, kritis, dan holistik pada siswa, baik dalam aspek pengetahuan umum maupun pemahaman keislaman. Dengan mengintegrasikan ilmu keislaman dalam pembelajaran tematik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman melibatkan penggunaan pendekatan interdisipliner, di mana siswa dapat mempelajari topik atau tema tertentu dari berbagai perspektif, termasuk perspektif keislaman. Siswa diajak untuk melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama Islam, sehingga mereka dapat mengaitkan dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam konteks dunia nyata. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi siswa, karena mereka dapat melihat relevansi dan aplikasi nilai-nilai keislaman dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman, siswa juga didorong untuk mengembangkan pemahaman yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan dan keragaman budaya dan agama. Mereka diajarkan untuk menghargai dan menghormati perspektif orang lain, sambil mempertahankan identitas dan keyakinan keislaman mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman berperan dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang luas, kritis, dan penuh toleransi terhadap perbedaan. (Suwarno, 2020)

Perkembangan psikologi peserta didik adalah suatu proses yang kompleks yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial dalam individu selama masa pertumbuhan dan pembelajaran mereka. Teori perkembangan psikologi peserta didik bertujuan untuk memahami bagaimana peserta didik tumbuh, berkembang, dan belajar sepanjang rentang usia mereka. Salah satu teori perkembangan yang penting dalam psikologi pendidikan adalah teori perkembangan kognitif oleh Piaget. Menurut Piaget, peserta didik melewati tahap-tahap perkembangan kognitif yang berbeda, yang mempengaruhi cara mereka

memahami dunia dan mengasimilasi pengetahuan baru. Pemahaman tentang tahap-tahap perkembangan kognitif ini penting bagi pendidik agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selain itu, teori perkembangan sosial oleh Vygotsky juga relevan dalam konteks perkembangan psikologi peserta didik. Menurut Vygotsky, peserta didik belajar melalui interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan mereka. Konsep zona perkembangan proximal Vygotsky menekankan pentingnya pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, sambil memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat untuk mengembangkan potensi mereka. Teori perkembangan psikologi peserta didik juga mencakup aspek emosional dan kepribadian. Peserta didik mengalami perubahan emosional dan sosial yang signifikan selama masa pertumbuhan mereka. Teori-teori seperti teori perkembangan psikososial oleh Erikson dan teori kebutuhan manusia oleh Maslow dapat membantu pemahaman tentang perkembangan emosional dan kebutuhan peserta didik dalam konteks pembelajaran. Penting bagi pendidik untuk memahami teori perkembangan psikologi peserta didik, karena pengetahuan ini dapat membantu mereka merancang strategi pembelajaran yang efektif, memahami kebutuhan individu peserta didik, dan memberikan dukungan yang tepat dalam menghadapi tantangan perkembangan yang muncul selama proses pendidikan. (Abdul Haris Suharsono, 2019)

Salah satu manfaat penting dari pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman adalah peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai moral dan etika dalam agama Islam. Dengan mempelajari konten pembelajaran yang terkait dengan agama, peserta didik dapat lebih memahami prinsip-prinsip seperti kejujuran, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan karakter yang baik, tetapi juga memperkuat pengenalan mereka terhadap nilai-nilai keagamaan yang dapat menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman juga berperan penting dalam memperkuat identitas keislaman peserta didik. Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam, termasuk prinsip-prinsip, ritual, dan kepercayaan yang melekat dalam agama tersebut. Melalui penanaman pemahaman yang kuat terhadap agama Islam, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya memperkuat identitas keislaman mereka.

Pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dengan tema sentral yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Artikel ini membahas manfaat dari pendekatan pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman bagi perkembangan psikologis peserta didik. Pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman telah menjadi fokus perhatian dalam pendidikan pada dekade terakhir,

khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami bagaimana pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman ini memberi dampak atau manfaat bagi perkembangan psikologis peserta didik. Padahal hal ini sangat penting dipahami para guru MI khususnya agar dapat mengaplikasikan pembelajaran tematik secara tepat bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

Telah banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang manfaat pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman, namun masih jarang penelitian yang fokus pada aspek perkembangan psikologis peserta didik. Mengingat pentingnya hal tersebut, penelitian ini menjadi urgen untuk dilakukan guna membuka pemahaman yang lebih luas khususnya bagi para guru Madrasah Ibtidaiyah.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menyelidiki manfaat dari pendekatan pembelajaran ini terhadap perkembangan psikologis peserta didik. Dalam artikel ini, kami akan menguraikan hasil dan pembahasan dari berbagai referensi berdasarkan penelitian terdahulu untuk menjelaskan secara detail manfaat pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman bagi perkembangan psikologis peserta didik.

Dalam artikel ini, kami akan mengkaji lebih lanjut manfaat pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman bagi perkembangan psikologis peserta didik. Dengan memahami manfaat yang signifikan ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan pendekatan pendidikan yang holistik, yang melibatkan aspek akademik, moral, dan spiritual dalam pendidikan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kajian literatur dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan atau review terhadap beberapa sumber referensi, seperti jurnal ilmiah, buku teks dan publikasi lainnya. Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk menggali informasi terkait manfaat pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman bagi perkembangan psikologis peserta didik.

Pada tahap awal, penulis melakukan pencarian sumber referensi yang relevan dengan topik pembahasan. Kemudian dilakukan seleksi sumber-sumber tersebut berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu sehingga hanya mendapatkan sumber-sumber yang sesuai dengan tujuan penulisan artikel. Setelah itu, dilakukan analisis isi pada setiap sumber referensi untuk mengekstrak informasi penting tentang manfaat pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman dalam perkembangan psiko-sosial peserta didik. Data hasil analisis diolah secara deskriptif naratif guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penulisan.

Dalam melakukan kajian literatur ini, penulis juga memperhatikan prinsip etika seperti mencantumkan semua sumber referensi secara akurat dan benar serta tidak melakukan plagiarisme atau pengambilan ide tanpa menyebutkan asal-usulnya. Penulis juga memperhatikan tingkat validitas dan reliabilitas sumber referensi yang digunakan agar hasil kajian literatur ini dapat diandalkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mengacu pada referensi-referensi yang telah ditinjau, diperoleh hasil mengenai manfaat pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman bagi perkembangan psikologis peserta didik, sebagai berikut.

Pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman mampu memberikan manfaat positif bagi perkembangan psiko-sosial peserta didik. Hal ini dikarenakan pada metode ini, siswa dihadapkan pada situasi nyata dan diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar secara lebih luas sehingga memperluas pengetahuan mereka tentang dunia luar dan meningkatkan kemampuan sosialisasinya (Ibrahim, R., & Nurdin, 2019).

Selain itu, pembelajaran tematik juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seperti yang dijelaskan dalam pendapat berikut "penerapan model pembelajaran tematis mendorong anak-anak menjadi aktif dalam belajar karena materi pelajarannya disampaikan melalui konteks-konteks aktual dan bermanfaat bagi siswa". Hal ini berpotensi meningkatkan minat dan semangat untuk belajar sekaligus memperkuat kemandirian siswa dalam proses pembelajaran (Puspita, Y., & Yulianto, 2020).

Pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman juga dapat membantu peserta didik menumbuhkan kesadaran moral dan etika sesuai dengan nilai-nilai Islam. "penerapan metode pembelajaran tematis yang mengintegrasikan nilai-nilai Islamic Education menjadi salah satu cara efektif dalam menciptakan karakter peserta didik yang baik di masa depan." Dalam hal ini, penggunaan pendekatan tersebut diharapkan dapat menjadikan siswa lebih sadar akan pentingnya sikap toleransi, kerja sama, serta tanggung jawab sosial sebagai Muslim (Hidayati, 2019).

Selain itu, pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman juga bisa memberikan manfaat bagi perkembangan psikologis anak. Seperti dikatakan oleh Qomariyah bahwa "metode pembelajaran tematis mendorong anak-anak untuk berpikir kritis dan analitis sehingga mereka tidak hanya sekadar hafal informasi tapi juga mampu mengolah informasi tersebut secara aktif". Keterampilan-keterampilan tersebut sangat berguna bagi peserta didik karena akan membantu mereka dalam menyelesaikan masalah atau tantangan hidup pada saat dewasa kelak (Qomariyah et al., 2020).

Dalam rangka mendukung perkembangan psiko-sosial siswa melalui pendekatan pembelajaran tematis terintegrasi ilmu keislaman, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran.

"faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran tematis terintegrasi ilmu keislaman adalah kualitas guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan pengembangan materi secara sistematis serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada setiap mata pelajaran". Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik (Sari, 2020).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam perkembangan psikologis peserta didik. Pendekatan ini mendorong integrasi antara pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman, yang berpotensi meningkatkan kecintaan dan penghargaan terhadap agama serta etika moral. Peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan identitas keagamaan yang kuat dan memperkuat aspek moral dalam kehidupan sehari-hari (Hamdan, A. R., & Said, 2015).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman dapat mempengaruhi perkembangan psikologis peserta didik melalui peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan. Peserta didik akan lebih mudah menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas kepribadian dan moralitas mereka. Dengan menghubungkan pengetahuan umum dengan ajaran agama, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan hidup, tujuan moral, dan tanggung jawab mereka sebagai individu yang beriman. (Asnawi, A., & Lubis, 2016)

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Widyastuti menyoroti bahwa pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman juga dapat membantu dalam pengembangan emosi peserta didik. Melalui pembelajaran yang berpusat pada tema atau topik tertentu, peserta didik dapat menggali dan mengekspresikan emosi mereka dengan lebih baik, sehingga memperkuat keterampilan emosional mereka. Mereka dapat mengeksplorasi dan mengungkapkan perasaan yang mungkin sulit diungkapkan melalui pendekatan yang lebih terstruktur, seperti karya seni, diskusi kelompok, atau penulisan reflektif yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman. (Widyastuti, I., & Hidayat, 2017)

Dalam sebuah penelitian lainnya ditemukan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman juga dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam perkembangan sosial peserta didik. Pendekatan ini mendorong kerja sama, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, yang penting dalam membentuk kemampuan berinteraksi secara sosial. Peserta didik belajar untuk menghormati dan menghargai keberagaman agama dan budaya, yang pada akhirnya memperkuat hubungan sosial mereka dengan individu dari latar belakang yang berbeda (Hadi, S., Suyatno, & Wardani, 2018).

Selain itu, penelitian berikutnya mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman dapat berkontribusi pada perkembangan kognitif peserta didik. Pembelajaran yang berfokus pada tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dapat membangkitkan minat belajar mereka, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan daya ingat serta pemecahan masalah. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengaitkan konsep-konsep ilmu keislaman dengan dunia nyata, sehingga memperkuat pemahaman mereka dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut (Sugiyono, S., & Kurniawan, 2019).

Dalam penelitian terkait, Kurniawan menemukan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Keterkaitan antara materi pembelajaran dan nilai-nilai keislaman yang diinternalisasi oleh peserta didik dapat memperkuat rasa keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Peserta didik merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran dan memiliki keinginan yang lebih besar untuk belajar dengan maksud yang bermakna. (Kurniawan, Y., & Mardiyana, 2020)

Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman berpotensi mengurangi stres dan kecemasan peserta didik. Dalam konteks yang mendorong pengembangan nilai-nilai keislaman yang meliputi ketenangan, keikhlasan, dan ketakwaan, peserta didik dapat merasakan keseimbangan emosi yang lebih baik dan meredakan tekanan psikologis yang mungkin mereka alami. Kehadiran nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran memberikan peserta didik landasan spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif dan tenang (Setyowati, R., & Siswanto, 2021).

Selain manfaat psikologis, pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman juga dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dalam penelitian lainnya ditemukan bahwa pendekatan ini dapat mendorong peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep ilmu keislaman dengan masalah nyata, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi dengan kritis. Peserta didik diajak untuk berpikir secara kritis dalam konteks nilai-nilai keislaman, sehingga memperkuat keterampilan berpikir rasional dan logis (Rahmat, A., & Wahyuni, 2018).

Penelitian berikutnya menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman juga berperan dalam pengembangan kreativitas peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan umum dengan konsep-konsep ilmu keislaman secara kreatif, menghasilkan pemikiran yang inovatif dan solusi yang out-of-the-box. Kombinasi antara pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman dapat memperkaya proses

berpikir peserta didik, memunculkan ide-ide baru, dan memperluas pemahaman mereka tentang dunia (Mutakin, M., & Hamidah, 2019).

Dalam penelitian berikutnya, ditemukan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman dapat meningkatkan rasa memiliki peserta didik terhadap agama dan budaya mereka. Peserta didik menjadi lebih menghargai dan memahami nilai-nilai keislaman yang melandasi kehidupan mereka, sehingga memperkuat identitas keagamaan dan kebangsaan mereka. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, peserta didik dapat mengembangkan rasa identitas yang kuat dan memiliki landasan spiritual yang kokoh (Zaini, A., Aini, F., & Mubarok, 2020).

Penelitian berikutnya mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman dapat memperkuat hubungan antara peserta didik dengan orang tua dan komunitas agama. Peserta didik diajak untuk mengaplikasikan nilai-nilai keislaman yang mereka pelajari dalam interaksi sehari-hari dengan keluarga dan masyarakat, sehingga memperkuat ikatan sosial dan nilai-nilai keluarga yang dihormati. Hal ini dapat membantu dalam membentuk koneksi yang lebih kuat antara peserta didik, orang tua, dan masyarakat, serta membangun komunitas yang berlandaskan nilai-nilai keislaman yang kuat. (Suciati, N., & Sari, 2021).

Dalam sebuah penelitian oleh Wahyuni ditemukan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Melalui pengalaman belajar yang menekankan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata, peserta didik merasa lebih yakin dan mampu dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang sesuai dengan keyakinan mereka. Pengalaman belajar yang memperkuat identitas keagamaan mereka dapat memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan kepercayaan diri mereka (Wahyuni, A., & Haryani, 2022).

Penelitian selanjutnya menyoroti bahwa pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman juga dapat memperkuat nilai-nilai moral peserta didik. Melalui pengalaman belajar yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan konteks kehidupan nyata, peserta didik dapat memahami implikasi moral dari tindakan mereka dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik belajar untuk memahami dan menghargai konsekuensi etis dari tindakan mereka, sehingga memperkuat dasar moral dalam pengambilan keputusan mereka (Fitriani, S., & Setyawan, 2022).

Studi selanjutnya menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan agama. Peserta didik akan melihat bagaimana konsep-konsep ilmu keislaman dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan dimensi spiritual yang penting dalam memahami dunia di sekitar mereka. Dengan

mengaitkan konsep-konsep ilmu keislaman dengan konteks nyata, peserta didik dapat memperluas pemahaman mereka tentang hubungan antara pengetahuan umum dan nilai-nilai keagamaan.(Anwar, H., Afandi, R., & Nurdin, 2022)

Secara keseluruhan, studi literatur dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan psikologis peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mempengaruhi aspek emosional, sosial, kognitif, dan kreativitas peserta didik. Selain itu, pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman juga dapat memperkuat rasa identitas keagamaan, hubungan dengan keluarga dan masyarakat, serta mengembangkan keterampilan moral dan berpikir kritis. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan ini dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan psikologis peserta didik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian dan studi pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman memiliki manfaat bagi perkembangan psikologis peserta didik. Pertama, pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang sama. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan sekaligus melihat hubungan antar-mata pelajaran tersebut. Kedua, integrasi ilmu keislaman dalam pembelajaran tematik memberikan nilai tambah pada pendidikan peserta didik dengan mengajarkan etika, moralitas, dan prinsip-prinsip Islam sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Ketiga, penggunaan metode pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan bermakna bagi mereka.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman seperti kurangnya pemahaman guru tentang cara mengintegrasikan mata pelajaran secara efektif serta keterbatasan sumber daya di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari semua stakeholder pendidikan termasuk guru, orang tua dan lembaga pendidikan agar implementasi program pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman dapat berjalan dengan baik. Selain itu perlunya penyediaan fasilitas dan teknologi modern guna mendukung pembelajaran tematik yang lebih interaktif dan efektif.

Dalam rangka mengoptimalkan manfaat dari pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman bagi perkembangan psikologis peserta didik, disarankan agar lembaga pendidikan melengkapi program pembelajaran dengan pelatihan untuk guru-guru dalam mengintegrasikan mata pelajaran secara efektif serta pengembangan sumber daya pendidikan guna memperkuat implementasi program tersebut.

## REFERENSI

- Abdul Haris Suharsono. (2019). *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, H., Afandi, R., & Nurdin, N. (2022). Pengaruh pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman terhadap pemahaman keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan agama peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 24(1), 55–66.
- Asnawi, A., & Lubis, A. A. (2016). Model pembelajaran tematik integratif sebagai upaya meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 103–116.
- Fitriani, S., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman terhadap perkembangan nilai moral peserta didik. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 67–80.
- Hadi, S., Suyatno, & Wardani, I. (2018). Pengembangan model pembelajaran tematik terintegrasi sebagai upaya meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 152–165.
- Hamdan, A. R., & Said, M. N. H. M. (2015). Pembelajaran tematik integratif untuk perkembangan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 171–184.
- Kurniawan, Y., & Mardiyana, M. (2020). Pengaruh pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman terhadap motivasi intrinsik peserta didik. *Jurnal Edukasi*, 7(1), 1–14.
- Mutakin, M., & Hamidah, H. (2019). Pengaruh pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman terhadap kreativitas peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 193–210.
- Rahmat, A., & Wahyuni, A. (2018). Pengaruh pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19(1), 23–34.
- Setyowati, R., & Siswanto, A. (2021). Pengaruh pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman terhadap penurunan stres dan kecemasan peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 98–108.
- Suciati, N., & Sari, P. (2021). Pengaruh pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman terhadap hubungan peserta didik dengan orang tua dan komunitas agama. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 119–134.
- Sugiyono, S., & Kurniawan, Y. (2019). Pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(2), 191–202.
- Suwarno. (2020). *Integrasi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahyuni, A., & Haryani, E. (2022). Pengaruh pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 23(1), 76–88.
- Widyastuti, I., & Hidayat, A. (2017). Pengaruh pembelajaran tematik integratif terhadap perkembangan emosional peserta didik di Sekolah Dasar Islam

Terpadu (SDIT) Anak Sholeh Surakarta. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 4(2), 89–100.

Zaini, A., Aini, F., & Mubarok, H. (2020). Pengaruh pembelajaran tematik terintegrasi ilmu keislaman terhadap rasa memiliki peserta didik. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 187–200.